

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan melakukan kegiatan proses produksi untuk menghasilkan barang jadi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang maksimal. Salah satu ukuran untuk memprediksi laba adalah penjualan dan biaya, dengan penjualan yang sebanyak-banyaknya diharapkan akan berbanding lurus dengan laba yang diterima. Bagi pemilik perusahaan, profitabilitas dapat menentukan prestasi keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja manajemen perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, sehingga mempengaruhi prestasi keuangan perusahaan (Sutrisno, 2008).

Situasi perekonomian yang tidak menentu ini tentu saja sangat besar pengaruhnya terhadap dunia usaha yang ingin tetap bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya serta menjaga profitabilitasnya. Keadaan ekonomi yang sulit seperti pada tahun 2011-2015 menuntut perusahaan agar dapat mengelola perusahaannya dengan baik dan bijaksana, sehingga pertumbuhan perekonomian bangsa akan terus meningkat. Pertumbuhan perekonomian dan kemajuan teknologi serta informasi telah membuat perusahaan-perusahaan harus menghadapi persaingan yang ketat tidak hanya antar perusahaan sejenis tetapi lebih melibatkan industri secara keseluruhan (Kompas. com).

Perkembangan tersebut diikuti dengan perkembangan bisnis dibidang makanan dan minuman dengan memperoleh profitabilitas yang sangat signifikan. Puncaknya terjadi pada tahun 2009 silam dimana industri tersebut meningkat dari yang hanya 2,8% pada tahun 2008 menjadi 11.22% dengan volume penjualan hingga Rp 555 triliun pada tahun 2009. Meskipun peningkatannya sangat tinggi ditahun 2009, namun pada saat krisis global terjadi pada tahun 2010 silam, sektor Industri makanan dan minuman sempat mengalami penurunan yang cukup hebat menjadi 2.73% walaupun omset penjualan masih tetap tinggi yaitu Rp 605 triliun. Namun pada tahun 2011 industri makanan dan minuman kembali bersinar dengan mengalami peningkatan keuntungan sekitar 9,34% pada kuartal kedua (www.gapmi.or.id).

Berdasarkan data yang diolah dari www.idx.co.id dapat dipaparkan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tingkat Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan perusahaan makanan dan minuman periode 2008-2010 yang terdaftar di BEI

No	Perusahaan	Perputaran kas			Perputaran Piutang			Perputaran Persediaan		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	PT DLTA	3,0	2,2	1,7	3,5	5,0	3,2	7,6	5,7	2,5
2	PT INDF	8,8	8,5	5,1	15,1	14,8	15,4	5,8	4,8	4,8
3	PT UL TJ	13,4	8,5	6,3	8,7	9,8	10,1	3,8	3,6	3,5
4	PT MYOR	18,0	15,0	18,2	5,8	5,8	6,5	7,9	7,3	11,5

Sumber: Peringkasan Perusahaan Tercatat (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan nilai tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang termasuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih mengalami keadaan yang fluktuatif, penurunan tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan menarik untuk diteliti karena kontradiktif dengan kenaikan omset penjualan yang tidak sesuai dengan turunya profitabilitas perusahaan makanan dan minuman.

Profitabilitas merupakan hal yang terpenting bagi perusahaan dimana profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkannya guna memperluas usahanya. Oleh karena itu setiap manajemen perusahaan harus mengelola modal kerjanya untuk memenuhi kebutuhan transaksi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Kas, Piutang dan Persediaan merupakan komponen aktiva lancar atau unsur dari modal kerja yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan perusahaan manufaktur. Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual persediaannya baik secara tunai maupun kredit, penjualan tunai akan mempercepat perputaran kas sehingga meminimalkan resiko yang mungkin terjadi dalam penjualan kredit (Suminar, 2015). Hal ini dapat diketahui bahwa pada tingkat perputaran kas yang tinggi maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang

ditanggung perusahaan juga dapat diminimalkan sehingga profitabilitas yang diterima perusahaan menjadi besar.

Menurut Sutrisno (2008) perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutang. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan cepat dana terikat dalam piutang dan bisa di cairkan menjadi kas. Perusahaan akan mampu meningkatkan volume penjualan sehingga dapat meningkatkan laba dan dapat dijadikan sarana dalam menghadapi persaingan pasar terutama untuk mempertahankan konsumen lama dan menarik konsumen baru. Konsumen lama dan konsumen baru akan menambah tingkat penjualan perusahaan dan akan menambah profitabilitas untuk perusahaan.

Harrison (2011) Perputaran persediaan pada umumnya perusahaan berusaha menjual persediaanya secepat mungkin karena semakin cepat persediaan terjual, semakin cepat persediaan terjual, semakin cepat kas masuk. Menurut Riyanto (2010) adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunya kualitas, keusangan, sehingga semua ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Selain itu adanya investasi berlaku kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material perusahaan

tidak dapat memproduksi secara optimal dan mengakibatkan perusahaan sulit mendapatkan keuntungan.

Hasil penelitian sebelumnya dapat terlihat bahwa hubungan rasio modal kerja dengan profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Putri (2013) dengan judul pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas pada perusahaan otomotif hasil penelitiannya secara simultan dapat disimpulkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas. Vernando (2013) dengan judul perputaran piutang, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan hasil secara parsial maupun simultan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur khususnya perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI karena sektor ini merupakan salah satu sektor dari sejumlah sektor yang dijadikan prioritas pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Hasil produknya merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang cenderung lebih stabil produksinya dibandingkan dengan industri lain. Hal ini terbukti saat krisis global yang terjadi pada pertengahan tahun 2008, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan (Chatib, Kompas 2009). Data yang ada menunjukkan bahwa pertumbuhan nilai investasi di sektor pangan selalu meningkat dalam kurun waktu terakhir (www.gapmi.or.id).

Perusahaan makan dan minuman merupakan perusahaan kebutuhan pokok manusia yang kegiatan operasionalnya bergerak secara rutin atau terus menerus sehingga perputaran modal kerja (kas, piutang dan persediaan) efektif dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka pokok masalah yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?

3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
4. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, serta bagaimana mengukurnya terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wacana bagi pembaca untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

4. Bagi investor dan calon investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.